

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia tidak dapat bisa hidup sendiri ataupun melakukan sesuatu tanpa kehadiran orang lain. Jika hidup menyendiri ini sengaja ditempuh oleh seseorang, maka sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan dan kemudahan karena telah menyalahi fitrah dalam kehidupan. Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi maupun interaksi secara baik. Masih banyak kejadian perselisihan dalam berpendapat akibat salah dalam berkomunikasi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok, bahkan didalam rumah tangga pun sering terjadi perselisihan dikarenakan salah dalam berinteraksi secara baik.

Di zaman digital ini, dimana sebuah informasi dapat dengan mudah di akses melalui komunikasi jarak jauh dengan teknologi seperti media sosial maupun internet. Interaksi informasi yang dapat dilakukan manusia dengan mudahnya dapat mempengaruhi pandangan manusia terhadap informasi yang di ambil karena salah dari sistem komunikasi tersebut. Dalam hal ini interaksi dapat dikatakan sangat berperan penting dalam hal interaksi manusia, dimana sebuah interaksi yang baik dapat menjadikan peran manusia yang seutuhnya dalam hal hubungan dan kebutuhan manusianya. Interaksi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan mempengaruhi kesehatan mental dan jasadnya. Dalam hal ini, manusia bisa belajar memaknai arti tentang kebahagiaan, cinta, kasih sayang, rasa hormat bahkan kebencian dan iri hati. Dari berkomunikasi manusia, dapat menjadikan sebuah peranan dan proses manusia yang selalu berkembang dengan manusia lainnya. Menurut Wiryanto, (2004, hlm. 5-6) Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah Komunikasi atau *communication*

berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum dan bersama-sama. Praktik komunikasi sudah dilakukan manusia ketika pertama kali dilahirkan di dunia ini melalui gerak tubuh dan tangisan. Ketika beranjak dewasa praktik komunikasi dalam rangka menjalin interaksi atau hubungan dengan sesama manusia dilakukan lebih luas lagi dengan bahasa verbal dan non Verbal (dalam Yeti O dan Yudi A, 2017, hlm. 1).

Dari para ahli dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah makna interaksi manusia dengan manusia yang dilakukan secara bersama melalui Indra bicara ataupun bahasa tubuh. Betapa pentingnya kemampuan berinteraksi dalam hubungan sosial manusia, dalam hal ini kemampuan dimana manusia melakukan hubungan yang sangat aktif dalam mencapai maksud tujuannya untuk dapat menjelaskan keinginan dan kemauan agar dapat dijelaskan ataupun dimengerti oleh orang lain.

Interaksi bisa dilakukan oleh orang dewasa terhadap yang belum dewasa, dalam hal ini interaksi orang tua terhadap anaknya atau pun interaksi seorang pendidik dengan peserta didiknya. Dimana sebuah interaksi menjalin hubungan sebuah makna yang dapat menjadikan jalan atau proses dalam kehidupan. Interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya bisa ambil contoh dari seorang ibu yang sedang mengandung, tanpa di sadari atau hubungan yang dilakukan seorang ibu dengan anaknya melauli ikatan batin dari tubuh ibu kepada anaknya, disitu bisa dilihat antara komunikasi antara ibu dan anaknya yang masih dalam kandungan. Jadi komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai macam jalan interaksinya manusia dengan manusia ataupun dengan makhluk hidup lainnya.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri ataupun mengurus dirinya sendiri. Pada hakekatnya anak merupakan titipan Allah SWT kepada orang tua nya untuk mendidiknya, membesarkannya, karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang tua kepada anaknya, bimbingan orang dewasa kepada yang belum dewasa (dalam

Zulqi Khosyatullah, 2012, hlm. 1). Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mencerdaskan anak bangsa. Karena anak bangsa merupakan kelanjutan estafet hubungan yang dilakukan manusia terhadap kehidupan. Dalam hal ini anak atau peserta didik merupakan investasi Negara dalam menjalani kehidupan sebuah Negara. Sekolah dapat melahirkan para calon penerus kepemimpinan bangsa yang dapat dilakukan dengan hubungan manusia dewasa dengan calon penerus yaitu anak-anak, dalam hal ini kemungkinan kesulitan yang dihadapi sangat kompleks, karena membuat penerus kepemimpinan kehidupan tidaklah mudah melainkan pekerjaan yang sulit, diperlukan suatu perjuangan dan kemampuan yang dimiliki seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapai keefektifan belajar dan tujuan pendidikan maupun keinginan dari orang tua, dalam hal ini anak yang disekolahkan merupakan sebuah pohon yang harus disiram dengan air untuk dapat tumbuh, seperti peserta didik yang melakukan pembelajaran agar terus mendapatkan pengetahuan dan wawasan. Pendidik harus mempunyai keahlian ataupun kemampuan dalam berinteraksi yang baik. Kurangnya komunikasi interaksi dapat menghambat perkembangan peserta didik dalam kepribadian maupun intelektualnya. Bagaimana jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki ataupun tidak dapat berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Bisa jadi hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Kemungkinan peserta didik yang di didik dapat mempunyai kemampuan dan kepribadian yang baik atau tidak, tergantung dengan kemampuan interaksi pendidik yang dilakukan kepada peserta didiknya.

Metode atau model yang dimiliki oleh pendidik tidak dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tanpa interaksi yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya dengan baik. Karena metode hanya sebuah jalan dalam pembelajaran, tetapi komunikasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan pendidik untuk menjelaskan ataupun mengembangkan kemampuan pembelajaran peserta didik. Pendidik dan peserta didik merupakan dua

komponen saling berkaitan yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling berkaitan dan menguntungkan satu sama lain. Apabila salah satu komponen saja yang tidak aktif tentunya tidak dapat menghasilkan dampak yang maksimal. Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru (dalam Sanjaya, W., 2006, hlm. 98). Dalam mencapai interaksi pembelajaran perlu adanya komunikasi yang jelas antara pendidik dengan peserta didik. Sehingga terpadu jalinan dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan yang hendak dicapai. Kemampuan komunikasi menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh manusia yang mempunyai kegiatan dengan interaksi sosial salah satunya hubungan pendidik dan peserta didik. Dalam hubungan yang baik dengan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik dapat menjadikan suasana pembelajaran maka semakin kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, apabila peserta didik nyaman dan senang dalam pembelajaran akan sangat mudah dicerna dan dipahami ilmu yang dipelajarinya, maka dari itu sangat dibutuhkan pendidik yang dapat berkomunikasi dalam interaksi yang baik agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran sesuai tuntutan dan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MTs Darunnida Karang Sari Cikarang Timur Bekasi tahun pelajaran 2020, pada kenyataannya keadaan pendidik dan kualitas pembelajarannya tergolong standar dalam arti sesuai dengan aturan kependidikan. Bila ditinjau dari proses pembelajaran di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar pendidik termasuk dalam kategori standar dan biasa saja. Pendidik hanya mementingkan penyampaian materi saja tanpa adanya sebuah dorongan maupun tindakan yang dapat memotivasi anak dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah tugas yang harus diselesaikan tanpa memikirkan efek dari siswa dikemudian hari setelah lulus dari sekolah, tanpa adanya tindakan

pedagogik dari pendidik yang mana menjadikan sebuah landasan dan dasar dari pemberian wawasan bagi anak, maka dari itu hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, kemampuan yang harus dimiliki terdahulu itu adalah Interaksi Pedagogik sebagaimana penyampaian yang baik dan efisien supaya bisa di cerna dan dipahami oleh peserta didik bahkan dapat terserap kedalam aktifitas di masyarakat kelak. Atas dasar itu, peneliti ingin memaparkan permasalahan yang terjadi dalam komunikasi interaksi pedagogik dalam penelitian yang berjudul “**Interaksi Pedagogik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII MTs Darunnida Karang Sari Cikarang Timur Bekasi**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka penulis memandang adanya permasalahan yang dapat diambil dalam sebuah penelitian, adapun rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana Interaksi Pedagogik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Darunnida Cikarang Timur?
- b. Bagaimana Upaya Pendidik untuk menciptakan Interaksi Pedagogik yang efektif untuk memotivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di MTs Darunnida Cikarang Timur?
- c. Bagaimana Hasil Interaksi Pedagogik dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan Interaksi Pedagogik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Darunnida Cikarang Timur.

- b. Mendeskripsikan Upaya Pendidik untuk menciptakan Interaksi Pedagogik yang efektif untuk memotivasi belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- c. Mendeskripsikan Hasil Interaksi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara praktis bagi pedagogik
  - 1. Bagi Peserta didik
    - a) Menumbuhkan rasa percaya diri.
    - b) Memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam pembelajaran dan berprestasi.
  - 2. Bagi Pendidik
    - a) Meningkatkan kualitas cara mengajar peserta didik dengan baik.
    - b) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik.
    - c) Mempermudah pendidik dalam melakukan identifikasi kesulitan pembelajaran peserta didik.
    - d) Mengetahui pentingnya komunikasi interaksi untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - 3. Bagi sekolah
    - a) Memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah agar lebih kondusif dan menyenangkan.
- b. Manfaat secara teoretis bagi pedagogik
  - 1. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.
  - 2. Memberi informasi bagi masyarakat khususnya para akademisi yang serupa tentang pentingnya interaksi yang baik dalam memberikan motivasi pembelajaran dalam meningkatkan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik agar lebih mau dalam belajar.

3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti serta sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dari proses pembelajaran.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat sistematika penyusunan yang menjadi isi dari penelitian ini. Sistematika yang digunakan seperti pada umumnya yang disesuaikan dengan buku pedoman penulis karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, dengan diawali Bab pendahuluan, dan diakhiri daftar rujuk secara lengkapnya sebagai berikut:

**Pertama** merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) sistematika pembahasan. **Kedua**, merupakan kajian teori yang berisikan a) kajian teoritik yang berkaitan dengan variable penelitian, penelitian relevan dan definisi operasional. **Ketiga**, merupakan metode penelitian yang berisikan a) desain penelitian, b) lokasi dan partisipan penelitian, c) pengumpulan data, dan d) analisis data. **Keempat**, merupakan temuan dan pembahasan yang berisikan a) temuan penelitian, b) pembahasan. **Kelima**, merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang berisikan a) kesimpulan, dan b) rekomendasi.